BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

UNICEF melihat kondisi yang berkembang terhadap kehidupan anak-anak di India sangat memperhatinkan sekali. Di satu sisi anak-anak dipaksakan oleh keluarganya untuk bekerja sebagai pekerja prostitusi demi kelangsungan kehidupan keluarganya. Hal ini disebut dengan pekerja seks komersial terhadap anak. Hak Asasi Anak-anak di India, seakan-akan tidak pernah ada. Di lain sisi anak-anak yang dipaksakan untuk bekerja sebagai prostitusi merasa bahwa mereka harus membalas budi baik keluarga yang selama ini menghidupi dirinya dan oleh karena itu terjerumuslah anak-anak ke dalam lingkaran prostitusi demi uang. Hal ini berarti terdapat situasi yang terpojokan demi mendapatkan sebuah kesejahteraan.

Masalah pekerja seks komersial anak belum cukup mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius dari pemerintah India. Padahal, jaringan bisnis seksual komersial anak-anak ini banyak terjadi di India dalam segala bentuknya dan bukan merupakaan masalah yang tersembunyi di India. Justru boleh dikatakan masalah Pekerja Seks Komersial ini telah menjadi sebuah hal yang bersifat umum. Namun sayangnya, pemerintah India seolah tidak perduli dengan masalah ini. Bahkan, masalah jaringan bisnis seksual komersial anak-anak di India seakan dibiarkan terus berkembang tanpa ada usaha yang serius dari pemerintah India untuk menyelesaikannya.

Berkaitan dengan hasil tersebut, UNICEF sebagai pendidik penyuluh, rehabilitator, dan advokat ini mencoba untuk membantu menangani masalah-masalah eksploitasi seksual terhadap anak di India. Sebagai wujud dukungan serta upayanya dalam membantu menangani masalah pekerja seks komersial anak di India, UNICEF berusaha untuk mengurangi penderitaan anak-anak di India yang menjadi korban penganiayan, Kekerasan ataupun eksploitasi seksual dengan cara berupaya semaksimal mungkin untuk membebaskan anak-anak yang terjerumus ke dalam jaringan bisnis seksual komersial tersebut. UNICEF berusaha untuk menghilangkan adanya bias gender yang memandang bahwa kaum wanita kedudukannya jauh lebih rendah dari pada kaum pria.

UNICEF juga berusaha untuk memperbaiki status anak-anak perempuan tersebut di dalam masyarakat supaya masyarakat dapat melihat adanya kedudukan yang seimbang antara anak-anak perempuan dan anak-anak laki-laki. Selain itu UNICEF juga menjalankan upayanya sebagai pendidik dengan memberikan program-program pendidikan dasar bagi perempuan baik yang bersifat formal maupun non-formal dan berusaha membuktikan bahwa anak-anak perempuan pun memiliki potensi untuk maju dan berkembang.

Upaya UNICEF lainnya yaitu sebagai penyuluh. Dalam menjalankan upaya ini, UNICEF berusaha menumbuhkan partisipasi, dukungan, serta perhatian utama dari seluruh masyarakat. Selain itu, dukungan dari pembuat kebijakan, para perencana, dan orang-orang yang akan menjadi implementasi program di India, baik dalam tingkat nasional maupun internasional. Bagi UNICEF adalah aktor-aktor penting yang seharusnya dapat bekerjasama dengannya, sehingga apa yang

menjadi tujuan utama dari seluruh program UNICEF tersebut dapat terwujud. Selain itu, adanya kerja sama tersebut juga nantinya dapat memonitor dan mengevaluasi apakah program yang diterapkan oleh UNICEF di India tersebut telah berjalan sebagaimana mestinya atau belum.

Dalam menjalankan peranannya sebagai advokat, UNICEF berupaya untuk mencari suatu keteraturan yang baru dengan cara mencari pembelaan dan dukungan terhadap hak anak-anak di India yang terjerat kasus pelacuran seks komersial. Orientasi dari advokasi dan memperkuat peran dan posisi anak-anak yang terdiskriminasi di India, khususnya anak-anak perempuan, yang juga sering kali menjadi korban dalam jaringan bisnis seksual komersial.

UNICEF dalam upayanya untuk mementaskan masalah pekerja seks komersial di India memiliki beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor pendukung inilah yang akhirnya banyak memberikan jalan bagi tercapainya tujuan UNICEF itu sendiri. Adanya kerja sama antara UNICEF dengan pemerintah India dan beberapa LSM, seperti *centre of concern of child labor* (CCL), organisasi kesehatan Inelia, *hag centre*, *sanlaap*, *prajwala*, *centre for child right, frelana,* yayasan savadhan, dan kelompok hare khrisna, menjadi faktor-faktor pendukung penting. Pemerintah India sendiri juga mengambil peran dalam program kerja sama dengan UNICEF untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan anak-anak ini, yaitu *national plan of action for children.* Berkaitan dengan hal ini, pemerintah india mengeluarkan piagam nasional untuk anak-anak pada tahun 2003. Piagam tersebut dibuat sebagai jaminan dari pemerintah india akan perlindungan terhadap anak-anak secara khusus, sehubungan dengan masalah

pekerja seks komersial ini, pemerintah India menekankan pada pasal 9, 10 dan 11 dari piagam tersebut, yaitu mengenai komitmen negara India dalam memberikan perlindungan terhadap adanya eksploitasi dan segala bentuk kekerasan yang menimpa anak-anak serta perlindungan anak perempuan. Sedangkan bersama dengan LSM dan yayasan terkait lainnya, UNICEF berupaya sebagai penyuluh yang berupaya untuk membangun inisiatif dan melakukan sosialisasi visi yang kemudian di paparkan melalui pendekatan strategis agar masyarakat lokal lebih peka terhadap masalah pekerja seks anak ini. Dalam kesempatan itu pula, UNICEF berusaha untuk memperkenalkan program-programnya mengenai bagaimana cara memberikan perlindungan dan perhatian khusus terhadap anak dan bahaya-bahaya apa saja yang dapat terjadi jika anak sampai terjerumus dunia prostitusi. Permasalahan yang paling menyedihkan dalam pekerja seks komersial anak ini adalah pelaku perdagangan anak adalah orang tuanya sendiri. Mereka menjual anaknya untuk mendapatkan uang. Hal ini disebabkan karena banyak faktor-faktor utama adalah ekonomi dan moral.

Adapun salah satu LSM yang membantu UNICEF dalam menerapkan programnya ini adalah *the centre of concern for child labour* (CCL). LSM ini membantu UNICEF untuk mendapatkan data mengenai pekerja seks komersial anak ini. Dan data yang dibangun itulah, UNICEF biasa memberikan pembuatan UU dan implementasi dari hukum dan program di Negara India.

Dengan menjalin jaringan kerja yang bersifat pluralistik pada tingkatan multi-level (menjalin *linkage* dan *net working*). Semua kemungkinan dapat di atasi secara tepat dan cepat. Kemungkinan keberhasilan dalam berbagai upaya

advokasi terbukti lewat suatu jaringan. Simpul-simpul kekuatan dalam masyarakat lebih mudah tergalang dan sangat efektif. Berdasarkan hipotesisnya yaitu: UNICEF berperan melalui program *Child Protection* dan *Children Rights* dapat mengurangi pekerja seks komersial anak di India, UNICEF kurang memberikan peranan dalam menjalankan program *child protection* dan *children's rights.*

5.2 Saran

Dalam konteks subtansial, dengan adanya kerjasama antara pemerintah India dengan UNICEF dalam mengatasi prostitusi anak di India, diharapkan munculnya peningkatan perlindungan dan hak-hak anak di India yang juga dapat memberikan kontribusi untuk negara-negara lainnya yang mempunyai permasalahan yang sama dengan India untuk lebih memperhatikan kondisi anak-anak di masing-masing negara sehingga prostitusi anak dapat dihindari. Lebih meningkatkan kerjasama yang lebih baik antar negara dan semua sektor masyarakat untuk mencegah anak memasuki perdagangan seks serta memperkuat peran serta keluarga dalam melindungi anak-anak dari prostitusi. Pemerintah India harus segera menciptakan suatu pendidikan, mobilisasi sosial, juga aktivitas pengembangan untuk menjamin agar orang tua bertanggung jawab atas anak-anak untuk memenuhi hak anak, kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi anak-anak dari prostitusi.

Pemerintah India harus segera menciptakan suatu pendidikan, mobilisasi sosial, juga aktivitas pengembangan untuk menjamin agar orang tua bertanggung jawab atas anak-anak untuk memenuhi hak anak, kewajiban dan tanggung jawab

untuk melindungi anak-anak dari prostitusi. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan mengenai peranan UNICEF dalam penanganan pekerja seks komersial anak di India, dimana peneliti telah berusaha untuk mengkaji dan mengolah data-data yang tersedia. Namun demikian, sehingga bagi peneliti lain yang mengangkat permasalahan yang sama hendaknya lebih sering untuk memantau perkembangan terbaru mengenai data-data yang tersedia sehingga didapatkan data yang lebih valid.